



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN MASJID AGUNG DEMAK DAN
SEKITARNYA SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA**
PENEKANAN DESAIN TIPOLOGI PADA ARSITEKTUR BANGUNAN SETEMPAT

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
HERY UNGGUL SB
L201958889

Periode 72
September 2000 – Desember 2000

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2000**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demak merupakan salah satu kerajaan Islam pertama di pulau Jawa, yang sampai saat ini masih mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi umat Islam di Jawa, khususnya Jawa Tengah. dalam hal siar agama Islam yang dipelopori oleh Walisongo, kerajaan demak sering disebut sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam pada waktu itu. Kebesaran Kerajaan Demak dilambangkan dengan Masjid Agung Demak, kekuatan pasukan Demak yang telah berhasil meruntuhkan kerajaan Majapahit dibawah kepemimpinan Raden Patah, serta keberhasilan dalam menguasai pesisir utara pantai Jawa Barat di bawah pimpinan Fatahillah

Fakta diatas merupakan gambaran atas kebesaran kerajaan Demak pada waktu itu dalam pengaruh kekuasaan wilayahnya. Selain itu, dari berbagai penelitian dan tulisan-tulisan para ahli dapat diketahui bahwa kerajaan Demak mempunyai peranan politik, ekonomi, dan keagamaan yang sangat kuat terutama pada masyarakat Jawa, diantaranya dukungan dari Walisongo dalam penyebaran agama Islam yang membawa pengaruh cukup besar bagi perkembangan Islam itu sendiri di pulau Jawa.

Kontradiksi dengan fakta yang telah dikemukakan diatas, saat ini keadaan dan keberadaan bekas-bekas kerajaan demak justru kurang begitu terawat kalau tidak boleh dikatakan memprihatinkan. Dari beberapa benda dan artefak-artefak lain yang mempunyai nilai sejarah tinggi bagi kerajaan Demak, hanya Masjid Agung Demaklah satu-satunya peninggalan artefak yang cukup lengkap dan utuh. Alun-alun demak sebenarnya juga merupakan salah satu kompleks dari artefak-artefak tersebut yang dahulu dibelah oleh jalan Daendels, tetapi saat ini sudah dinormalisasi oleh pemerintah setempat. Masjid Agung Demak serta alun-alun yang terletak di depannya senantiasa memang akan selalu dipelihara dan dilestarikan oleh masyarakat setempat terhadap kedua artefak tersebut. Hal itu berbeda dengan bekas kraton Demak yang sudah rata dengan tanah, dan tergusur oleh kompleks perumahan dan pemukiman. Padahal dari segi nilai sejarah yang dikandungnya, bekas keraton Demak tersebut pantas untuk dilestarikan dan dikonservasi.

Sampai saat ini Masjid Agung Demak masih banyak dikunjungi oleh sebagian besar umat Islam terutama dari Jawa. Hal itu dikarenakan kebesaran kerajaan Demak dengan peninggalan Masjid Agung Demak masih melekat dibenak sebagian besar umat Islam di Jawa, untuk selalu mengenang serta meneruskan ajaran yang disebarkan oleh Walisongo.

Dari banyaknya peziarah yang berkunjung ke Masjid Agung Demak, ternyata kawasan tersebut memang cukup potensial untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi kawasan wisata keagamaan, budaya dan pendidikan. Dari data-data statistik yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Dati I Jawa Tengah tahun 1997, dapat diketahui bahwa dalam satu tahun saja jumlah pengunjung yang berziarah ke Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu mencapai 1.300.000 orang. Jumlah tersebut termasuk besar bagi perkembangan pariwisata kota Demak itu sendiri namun karena di kedua obyek wisata tersebut tidak dipungut biaya masuk, maka sumbangan bagi pemerintah daerah setempat tidak begitu berarti, kecuali bagi masyarakat setempat yang membuka toko maupun souvenir khas daerah Demak.

Bila obyek wisata tersebut di atas dikelola secara lebih menarik dan profesional dengan diadakan berbagai atraksi wisata yang lain, maka diharapkan jumlah wisatawan yang berkunjung akan bisa lebih ditingkatkan lagi dan akan mampu memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat.

Dengan modal dasar berupa pengetahuan sejarah tentang kerajaan Demak dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, maka pengembangan kawasan wisata Masjid Agung Demak akan sangat relevan terutama bagi para peziarah serta pemeluk agama Islam, siswa-siswa sekolah dasar dan menengah, mahasiswa, serta para peneliti, baik asing maupun local yang mempunyai kepentingan dan dedikasi terhadap keberadaan kerajaan Demak beserta peninggalannya.

Berbagai pengetahuan sejarah dan lingkungan setempat serta atraksi wisata yang bernafaskan islami dapat ditampilkan disini, selain tentu saja atraksi-atraksi tradisional masyarakat setempat serta atraksi-atraksi tradisional masyarakat setempat, kerajinan, serta kesenian lainnya untuk lebih mengenalkan kabupaten Demak dalam lingkup nasional bahkan internasional.

Taman wisata adalah suatu kawasan yang ditata untuk dijadikan obyek kunjungan wisata, serta dibangun untuk mengoptimalkan suatu obyek wisata yang telah ada agar

lebih banyak lagi dikunjungi wisatawan. Pariwisata sendiri mempunyai pengertian yang terkait erat dengan perjalanan (traveling) bagi seseorang. Namun beberapa ahli membatasi pengertian pariwisata sebagai suatu perjalanan yang sifatnya rekreatif dan untuk memenuhi keingintahuan seseorang, serta tidak untuk suatu pekerjaan atau untuk mendapatkan upah.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pengembangan Masjid Agung Demak dan sekitarnya bertujuan untuk memberikan atraksi wisata yang menarik serta pelayanan yang optimal kepada para wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Demak merupakan dasar utama untuk mengembangkannya menjadi suatu kawasan wisata.

Disamping itu, tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah penyelamatan situs arkeologi Masjid Agung Demak dan situs bekas kraton Demak dari ancaman kerusakan akibat dari perkembangan kota Demak saat ini. Hal itu sangat jelas diberlakukan dalam UU No 5 Tahun 1992, tentang perlindungan Benda Cagar Budaya, bahwa sebagai salah satu peninggalan bersejarah maka kerajaan Demak beserta artefak-artefak yang ditinggalkannya wajib memperoleh perlindungan dan pelestarian dari ancaman kerusakan serta gangguan-gangguan dari luar.

Semua ini dilakukan berkenaan dengan jasa yang cukup besar dari kerajaan Demak dalam membantu serta melindungi para Walisongo pada proses masuknya agama Islam di tanah Jawa pada masa lampau. Tentu saja kepentingan yang lain dari pemerintah setempat adalah adanya pemasukan yang cukup besar dari sektor pariwisata untuk menunjang otonomi daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata, serta masyarakat Demak pada umumnya.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, pengembangan fasilitas utama kawasan wisata yang direncanakan adalah fasilitas untuk menunjang pengembangan pengetahuan sejarah dan pengetahuan agama seperti museum, audiovisual, pusat Islam (Islamic Centre), perpustakaan, di samping fasilitas-fasilitas lain seperti sarana rekreasi, souvenir, rumah makan, parkir, sebgainya.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari pembahasan makalah ini adalah sebagai Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan dari “Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya”, untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman perancangan fisiknya.

Sasarannya adalah menata Masjid Agung Demak dan sekitarnya sebagai suatu kawasan wisata budaya, dengan mengembangkannya sesuai dengan prinsip-prinsip dan criteria pengembangan yang baku, dimana aspek-aspek yang berpengaruh di antaranya adalah aspek kesejarahan, aspek potensi wisata, serta aspek kebutuhan pengembangan kawasan wisata tersebut.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berada dalam disiplin ilmu arsitektur, dalam hal perencanaan dan perancangan fasilitas kepariwisataan untuk menunjang keberadaan sekitar kawasan wisata Masjid Agung Demak sebagai salah satu situs bersejarah yang perlu dilestarikan. Hal-hal lain yang menentukan atau mendasari faktor-faktor perencanaan dan perancangan akan dipertimbangkan, dibatasi, atau dengan cara melakukan studi.

D. Metode Pembahasan

Pembahasan materi “Pengembangan Masjid Agung Demak dan Sekitarnya Sebagai Kawasan Wisata Budaya” menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengamati mendokumentasikan, merumuskan masalah, dan menganalisa, sebagai cara untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik materi pembahasan dengan cermat.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi lapangan dan wawancara

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek perencanaan dan perancangan, baik berupa pemotretan, sketsa, pengamatan site, pengukuran lapangan maupun observasi pada aspek perkotaannya.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten dan mengetahui permasalahan seputar sejarah kerajaan Demak masa lampau, sejarah para Walisongo,

dan perkembangan sejarah Islam di Jawa. Wawancara dilakukan pula dalam hal permasalahan bidang arsitektur terutama perkembangan arsitektur tradisional, serta arsitektur Islam.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data sekunder yang dalam hal ini berupa pengumpulan data statistik, peta, aspek peraturan dan perundang-undangan, serta yang tidak kalah pentingnya adalah latar belakang sejarah. Studi literatur dilakukan terutama di instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan obyek perancangan, serta studi literatur di perpustakaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum tentang potensi dan kendala kawasan perencanaan berupa : latar belakang, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang akan dipakai, sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN KEPARIWISATAAN DAN KERAJINAN DEMAK

Berisi tentang tinjauan umum mengenai kepariwisataan, tinjauan khusus mengenai kawasan wisata budaya dan criteria pengembangannya, serta penekanan desain yang akan dipakai.

BAB III TINJAUAN MASJID AGUNG DEMAK DAN SEKITARNYA

Berisi data tentang kawasan perencanaan yang berupa : tinjauan kabupaten Demak, tinjauan kepariwisataan kabupaten Demak, arahan pengembangan kawasan Masjid Agung Demak, dan tinjauan khusus mengenai Masjid Agung Demak dan sekitarnya sebagai kawasan wisata budaya.

BAB IV ANALISIS SEKITAR KAWASAN MASJID AGUNG DEMAK SEBAGAI PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA

Berupa analisa mengenai aspek kesejarahan, aspek potensi pengembangan wisata, dan aspek perencanaan masa depan. Selain itu juga terdapat analisa

mengenai kawasan Masjid Agung Demak dan lingkungannya, serta studi pemintakatan kawasan.

BAB V BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan dari obyek perencanaan.

BAB VI PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang titik tolak pendekatan, pendekatan penataan bangunan dan kawasan, pendekatan pelaku dan aktivitas, pendekatan hubungan kelompok ruang dan pola sirkulasi, pendekatan kebutuhan dan besaran ruang, pendekatan tata ruang luar, struktur dan bahan bangunan, utilitas kawasan, serta penekanan desain.

BAB VII KONSEP DASAR PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep perancangan, faktor penentu perancangan, persyaratan perancangan, konsep perancangan kawasan, konsep perancangan bangunan, serta program perancangan